

Penguatan Kepemimpinan Kelembagaan Pembentukan Kelompok Tani Kapulaga "Sedulur Laga" di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Ivana Septia Maharani^{1*}, Asmuni², Ahmad Ihsa Restu Alifin³

^{1,2,3}. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, Indonesia

*email corresponding author: maharaniivana18@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen institutional leadership through the establishment of the "Sedulur Laga" Cardamom Farmers Group in Kandangan Village, Senduro District, Lumajang Regency. Kandangan Village has great potential in developing cardamom as a high-value crop, but is not yet supported by strong farmer institutions and effective group leadership. This condition results in low coordination among farmers, weak access to technology, capital, and marketing of agricultural products. The community service approach is carried out in a participatory manner by placing farmers as the main subjects of the activity. The activity stages include situation analysis, facilitating the formation of farmer groups, strengthening institutional leadership and management, technical training on cardamom cultivation, and assistance with administration and group business planning. Strengthening the leadership aspect is focused on increasing the capacity of administrators in decision-making, group communication, work program preparation, and transparent and accountable organizational management. The results of the activity indicate the formation of the "Sedulur Laga" Cardamom Farmers Group with a clear organizational structure and more solid leadership. There has been an increase in members' understanding of the importance of collective work, institutional governance, and group-based farming business planning. In addition, farmers have begun implementing simple administrative practices and have developed a sustainable cardamom business development plan. Overall, this community service program contributes to strengthening farmer institutional leadership, a crucial foundation for increasing the independence, competitiveness, and welfare of cardamom farmers in Kandangan Village. The program's sustainability depends heavily on continued mentoring and synergy between farmer groups, the village government, and relevant stakeholders.

Keywords: Leadership; Farmer Groups; Cardamom; Agricultural Institutions

PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian di daerah pedesaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dalam kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani berperan sebagai unit strategis dalam pemberdayaan petani, pengelolaan produksi, penyampaian informasi teknologi pertanian, serta koordinasi kegiatan kolektif. Namun, dalam praktiknya keberhasilan kelompok tani sering menghadapi kendala seperti lemahnya manajemen kelembagaan, rendahnya partisipasi anggota, serta kurang optimalnya peran pemimpin kelompok dalam mengarahkan dinamika organisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran signifikan dalam

memperkuat struktur organisasi dan meningkatkan kepercayaan antar anggota kelompok tani, yang pada akhirnya berdampak positif pada keberlanjutan kelompok (Sugiarto & Cahyo, 2025). Keberhasilan kelompok tani tidak lepas dari faktor kepemimpinan dan kapasitas kelembagaan yang mampu memotivasi anggota, menjalankan fungsi manajerial, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi (Umyati et al., 2022). Penguatan kelembagaan kelompok tani diidentifikasi sebagai aspek fundamental yang dapat meningkatkan efektivitas fungsi organisasi, memperkuat jejaring kerja, serta membuka akses terhadap sumber daya dan pasar. Kelembagaan yang kuat biasanya juga berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang mampu mendorong partisipasi aktif anggota dan mengintegrasikan kepentingan kolektif dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan usaha tani.

Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai unit koordinasi produksi, melainkan juga sebagai wahana untuk menyebarkan inovasi teknologi, memperkuat jejaring akses pasar, serta meningkatkan kapasitas sosial ekonomi anggotanya. Kepemimpinan yang efektif merupakan unsur penting yang dapat mendorong dinamika internal kelompok tani serta mempercepat proses difusi inovasi di dalam komunitas petani (Dwi Lestari et al., 2024). Penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat mampu memotivasi anggota, memperkuat kohesi internal, dan meningkatkan partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan serta kegiatan produksi kelompok tani (Alim et al., n.d.)

Dalam konteks penguatan kelembagaan petani, penelitian-penelitian terkini juga menegaskan pentingnya pembinaan kepemimpinan dan kapasitas manajerial sebagai faktor utama dalam memperkuat fungsi kelompok tani. Misalnya, kapasitas kepemimpinan yang baik dapat mendorong koordinasi, kolaborasi, serta adaptasi terhadap inovasi dan perubahan sosial dalam kelompok tani (Sugiarto & Cahyo, 2025). Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pelatihan, strategi manajerial, dan peningkatan kapasitas anggota juga diwujudkan dalam berbagai model pengabdian masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, menandakan bahwa intervensi yang dirancang secara partisipatif dapat meningkatkan kemandirian serta kemampuan organisasi petani dalam menghadapi tantangan agribisnis modern (Purwati et al., 2023).

Kelompok tani komoditas spesifik seperti kapulaga membutuhkan pendekatan penguatan kelembagaan yang tidak hanya fokus pada produksi teknis tetapi juga pada aspek kepemimpinan, manajemen organisasi, dan jaringan sosial. Menurut kajian terbaru, kelembagaan yang kuat mampu meningkatkan koordinasi internal, memperlancar difusi inovasi, serta membuka akses informasi dan pasar yang lebih luas bagi anggotanya (Fatiah et al., 2022). Dengan demikian, penguatan kepemimpinan

kelembagaan melalui model pengabdian masyarakat yang sistematis menjadi esensial dalam mendukung keberhasilan pembentukan dan pengembangan kelompok tani kapulaga “Sedulur Laga” di Desa Kandangan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang (Shaliza et al., 2025).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mengajak anggota kelompok sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penguatan kepemimpinan kelembagaan sehingga pembangunan kapasitas berlangsung partisipatif dan berkelanjutan (Mubarok et al., n.d.). Pendekatan PAR telah diakui sebagai metodologi efektif untuk pemberdayaan komunitas pertanian karena mengintegrasikan pengalaman lokal dalam proses perubahan (Hermawan et al., 2025). Program pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada kelompok tani kapulaga ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan diskusi kelompok kegiatan awal dan dialog interaktif mengenai manfaat pembentukan kelompok tani serta peran kepemimpinan dalam organisasi petani. Hal ini dilakukan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan kelembagaan dalam kehidupan kelompok tani kapulaga “Sedulur Laga”. Pendekatan ini memungkinkan untuk menggali dinamika kepemimpinan, pengalaman anggota, serta interaksi social (Simbolon et al., 2025).
2. Musyawarah Pembentukan Kelompok Dilaksanakan untuk menyepakati struktur organisasi, AD/ART, dan pemilihan pengurus secara demokratis dengan melibatkan semua anggota. Dalam pelaksanaan program *Penguatan Kepemimpinan Kelembagaan Pembentukan Kelompok Tani Kapulaga “Sedulur Laga” di Desa Kandangan*, salah satu metode utama adalah musyawarah pembentukan kelompok tani. Musyawarah ini dilaksanakan sebagai forum partisipatif yang dirancang untuk melibatkan semua calon anggota dalam merumuskan dasar kelembagaan (struktur organisasi dan aturan internal), serta melakukan pemilihan pengurus secara demokratis berdasarkan prinsip kesetaraan suara (*one member one vote*). Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa proses kelembagaan tidak bersifat top-down, tetapi tumbuh dari kesadaran dan konsensus anggota kelompok sebagai subjek utama. Musyawarah partisipatif didasarkan pada prinsip bahwa keberhasilan kelompok tani tidak hanya ditentukan oleh struktur formal organisasi, tetapi juga oleh legitimasi dan komitmen anggota terhadap aturan serta pengurus yang dipilih (Prasetyo & Firdauzi, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa

ownership di kalangan anggota, sehingga keputusan yang dibuat melalui musyawarah benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi petani kapulaga lokal.

3. Sosialisasi Kepemimpinan Kelompok Tani Kapulaga

Setelah kelompok terbentuk, dilakukan pendampingan oleh penyuluh pertanian dari UPT - Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Senduro dan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang dalam bidang manajemen kelembagaan, teknik budidaya kapulaga, dan pengelolaan keuangan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam Kelompok Tani Kapulaga

Kepemimpinan dalam Kelompok Tani Kapulaga memegang posisi sentral dalam menentukan arah, keberlanjutan, serta keberhasilan kegiatan budidaya maupun pengelolaan kelompok secara keseluruhan. Pemimpin kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai pengatur teknis pertanian, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang mampu menyatukan kepentingan anggota, membangun kepercayaan, serta menciptakan solidaritas dalam mengelola usaha pertanian kapulaga secara kolektif.

Lebih dari sekadar pengelola kegiatan, pemimpin juga berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat kerja anggota (Meika et al., n.d.). Ia mendorong partisipasi aktif melalui pendekatan persuasif, memberikan dorongan moral saat hasil panen menurun, serta menanamkan keyakinan bahwa usaha kapulaga memiliki nilai ekonomi jangka panjang. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan yang komunikatif dan empatik membuat anggota merasa didampingi, bukan sekadar diperintah, sehingga keterlibatan mereka muncul secara sukarela.

Di sisi lain, kepemimpinan dalam kelompok tani kapulaga juga berfungsi sebagai jembatan antara kelompok dan pihak eksternal, seperti penyuluh pertanian, pemerintah desa, dinas pertanian, maupun mitra pemasaran. Pemimpin bertanggung jawab menyampaikan aspirasi anggota sekaligus menerjemahkan kebijakan atau program bantuan agar dapat dipahami dan diterapkan dengan baik (Dewi Kesuma, 2024). Peran ini menuntut kemampuan negosiasi serta kepekaan terhadap kebutuhan riil petani di lapangan. Dalam praktiknya, pemimpin kelompok tani kapulaga yang efektif biasanya mampu membaca situasi sosial anggotanya, memahami keterbatasan yang dihadapi petani, serta mencari solusi yang realistis dan aplikatif. Ia tidak berdiri sebagai figur yang berjarak, tetapi hadir di tengah anggota, menyatu dengan dinamika kelompok, dan menjadi teladan melalui sikap kerja yang konsisten.

Dengan demikian, peran kepemimpinan dalam kelompok tani kapulaga tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural, karena membentuk pola hubungan sosial, etos kerja, serta semangat kolektif yang menentukan maju atau tidaknya kelompok dalam mengelola komoditas kapulaga sebagai sumber penghidupan utama.

Maka dapat disimpulkan bahwa Peran kepemimpinan dalam Kelompok Tani Kapulaga mencakup fungsi pengarah teknis, penggerak motivasi, penghubung dengan pihak eksternal, serta pembentuk solidaritas sosial antaranggota. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan kerja sama yang harmonis, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya tahan kelompok dalam menghadapi tantangan pertanian yang dinamis.

Tahapan Pembentukan Kelompok Tani Kapulaga

Pembentukan kelompok tani memungkinkan petani kapulaga di Desa Kandangan untuk bekerja secara terorganisir dan mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Melalui kelompok, mereka dapat mengumpulkan hasil panen dari berbagai anggota, menciptakan volume yang signifikan. Hal ini penting untuk memenuhi permintaan pasar besar dan pabrik pengolahan yang umumnya mensyaratkan pasokan dalam jumlah tonase, yang sulit dicapai oleh petani perorangan.

Proses pembentukan kelompok ini dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Tahapan awal adalah sosialisasi kepada petani mengenai pentingnya kelembagaan. Langkah berikutnya adalah musyawarah pembentukan, di mana anggota menyepakati AD/ART serta memilih pengurus secara terbuka.

Tahap terakhir adalah pengesahan hukum, yang dilakukan melalui Surat Keputusan Kepala Desa agar kelompok memiliki legitimasi resmi. Proses ini memastikan keberlanjutan dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat tani.

Sosialisasi Kepemimpinan Kelompok Tani Kapulaga

a. Membangun pondasi organisasi yang kuat

Sosialisasi ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk membangun pondasi organisasi yang kuat dan berkelanjutan bagi Kelompok Tani Kapulaga di Desa Kandangan. Fokusnya adalah menjelaskan peran strategis kepemimpinan dalam mencapai visi kelompok, yaitu meningkatkan produksi, kualitas, dan kesejahteraan ekonomi anggota melalui budidaya kapulaga yang terstandar.

b. Pengenalan konsep kepemimpinan partisipatif

Materi utama yang disajikan adalah mengenai konsep kepemimpinan partisipatif. Dijelaskan bahwa pemimpin kelompok tani bukanlah *bos* yang hanya memberi perintah, melainkan seorang fasilitator yang mendorong setiap anggota untuk aktif berkontribusi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada

musyawarah mufakat, mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh petani kapulaga

c. Visi, Misi, dan Etika Kepemimpinan

Sesi ini menekankan pentingnya merumuskan visi dan misi yang jelas sebagai panduan arah kelompok. Selain itu, aspek etika kepemimpinan ditekankan, termasuk pentingnya integritas, transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta kemampuan untuk mendahulukan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Hal ini krusial untuk menumbuhkan kepercayaan antar anggota.

d. Struktur Organisasi dan Pembagian Peran

Sosialisasi mencakup penjelasan rinci mengenai struktur organisasi yang ideal, biasanya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa seksi (misalnya, Seksi Produksi dan Seksi Pemasaran). Dijelaskan pula tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing jabatan. Tujuannya adalah memastikan tidak ada tumpang tindih peran dan setiap anggota tim kepemimpinan memahami tanggung jawab spesifik mereka.

e. Keterampilan Komunikasi dan Mediasi Konflik

Kepemimpinan yang efektif memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, baik dalam menyampaikan instruksi maupun mendengarkan masukan. Sesi *soft skill* ini juga membahas teknik mediasi konflik sederhana. Mengingat keragaman latar belakang anggota, kemampuan pemimpin untuk menengahi perbedaan pendapat secara adil sangat vital bagi keharmonisan kelompok.

f. Peran Pemimpin sebagai Jembatan dengan Pihak Eksternal

Pemimpin kelompok tani berperan sebagai duta atau jembatan penghubung antara petani Kandangan dengan pihak luar, seperti Dinas Pertanian, penyuluh, perbankan, dan pembeli besar (offtaker). Sosialisasi ini melatih pemimpin untuk mampu melakukan presentasi yang persuasif dan membangun jejaring yang bermanfaat untuk mengakses informasi dan modal.

g. Komitmen Bersama untuk Keberlanjutan Organisasi

Sosialisasi ditutup dengan penandatanganan Komitmen Bersama oleh calon pengurus dan anggota inti. Komitmen ini menegaskan bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada pemimpin, tetapi pada kerja sama dan partisipasi aktif semua petani kapulaga di Desa Kandangan. Kepemimpinan yang kuat adalah alat untuk mencapai tujuan bersama, bukan tujuan itu sendiri.

h. Rencana Tindak Lanjut: Penyusunan AD/ART

Sebagai hasil konkret dari sosialisasi, langkah berikutnya adalah pembentukan tim kecil untuk menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

(AD/ART) Kelompok Tani Kapulaga. Dokumen ini akan melegitimasi dan mengatur seluruh tata kelola organisasi, mulai dari keanggotaan, hak dan kewajiban, hingga mekanisme sanksi bagi anggota yang tidak patuh.

Pentingnya dibentuk kelompok tani kapulaga

Secara sosial, kelompok tani berfungsi sebagai lembaga sosial desa yang penting. Mereka tidak hanya membahas aspek teknis pertanian, tetapi juga memperkuat solidaritas, gotong royong, dan rasa kebersamaan antarwarga. Kelompok ini menjadi mitra strategis Pemerintah Desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Kandangan secara keseluruhan. Kelompok tani menjadi wadah utama untuk transfer pengetahuan dan teknologi. Pertemuan rutin dapat dimanfaatkan untuk pelatihan tentang teknik budidaya kapulaga yang baik (Good Agricultural Practices/GAP), pengendalian hama terpadu (PHT), atau metode pengeringan pasca panen yang inovatif. Ini memastikan standar kualitas kapulaga dari Kandangan terus meningkat dan seragam.

Usaha tani selalu dihadapkan pada risiko kegagalan panen akibat hama, penyakit, atau perubahan iklim ekstrem. Kelompok tani dapat membentuk dana cadangan bersama atau skema asuransi mikro yang ditujukan untuk mitigasi risiko. Selain itu, mereka dapat berbagi pengalaman dan solusi praktis untuk mengatasi masalah hama yang menyerang secara kolektif di wilayah Senduro. Salah satu tantangan utama petani perorangan adalah rendahnya daya tawar saat menjual hasil panen kepada tengkulak atau pengepul. Dengan adanya kelompok, petani dapat menyepakati harga jual minimum bersama. Volume hasil panen yang besar menjadi alat tawar yang kuat, memastikan bahwa petani Kandangan mendapatkan harga yang lebih adil dan memotong rantai pemasaran yang terlalu panjang.

Keberhasilan kelompok tani tidak hanya bergantung pada faktor teknis, tetapi juga pada motivasi anggota, dukungan pemerintah, dan kualitas kepemimpinan (Dewi Kesuma, 2024). Selain itu, komunikasi antaranggota, transparansi pengelolaan, serta kejelasan pembagian tugas turut berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki pemimpin visioner cenderung lebih cepat berkembang, karena mampu membaca peluang pasar dan mengarahkan anggota untuk berinovasi dalam budidaya kapulaga.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Penguatan Kepemimpinan Kelembagaan Pembentukan Kelompok Tani Kapulaga "Sedulur Laga" di Desa Kandangan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang* telah berhasil meletakkan fondasi kelembagaan

yang lebih kuat dan partisipatif bagi petani kapulaga setempat. Melalui tahapan analisis situasi, sosialisasi kepemimpinan, musyawarah pembentukan kelompok, penyusunan AD/ART, serta pemilihan pengurus secara demokratis, terbentuk struktur organisasi yang memiliki legitimasi dan komitmen kolektif dari seluruh anggota. Penguatan kepemimpinan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penetapan struktur formal, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pengurus dan anggota dalam komunikasi organisasi, pengambilan keputusan berbasis musyawarah, serta pengelolaan administrasi kelompok. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong tumbuhnya rasa memiliki (*sense of ownership*), tanggung jawab bersama, dan kepercayaan antaranggota, yang menjadi modal sosial penting dalam keberlanjutan organisasi.

Terbentuknya Kelompok Tani Kapulaga "Sedulur Laga" menjadi langkah strategis dalam meningkatkan akses petani terhadap informasi, teknologi, permodalan, dan peluang pasar. Selain itu, keberadaan kelembagaan yang tertata dengan baik membuka ruang bagi kerja sama dengan pemerintah desa, penyuluh pertanian, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan agribisnis kapulaga secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan kelembagaan melalui proses partisipatif dan demokratis merupakan pendekatan efektif dalam membangun kemandirian kelompok tani. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, penguatan kapasitas manajerial, serta sinergi yang konsisten antara kelompok, pemerintah, dan stakeholder terkait agar Kelompok Tani "Sedulur Laga" dapat berkembang menjadi organisasi yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Kandangan Bapak Jumanan, perwakilan penyuluh pertanian dari UPT - Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Senduro dan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, serta seluruh anggota Kelompok Tani Kapulaga Desa Kandangan yang telah memberikan data, waktu, dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak akademisi dan penyuluh lapangan yang berkontribusi dalam memberikan masukan terhadap penguatan kelembagaan petani

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., Sulistyati, M., Yunasaf, U., Nurlina, L., Mauludin, M. A., & Peternakan, I. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Kepemimpinan bagi Kelompok Tani Ternak Pemula*.
- Dewi Kesuma, M. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PT. LINTAS SAMUDERA JAYA. *Jurnal Widya*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54593/awl.v5i1.223>
- Dwi Lestari, P., Hasanuddin, T., Yanfika, H., & Soepraktikno, S. S. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Leadership Effectiveness of Farmer Group Leaders in Diffusion of Integrated Crop Management (PTT) Innovations in Seputih Raman District Central Lampung Regency. *Journal of Extension and Development ISSN*, 6(3), 251–261.
- Fatihah, Y., Wijayanti, I. K., & Putri, D. D. (2022). Pengaruh Modal Sosial dan Kelembagaan terhadap Kinerja Usaha Tani Kapulaga di Lahan Perhutani Kabupaten Banyumas. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 81.
<https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.65253>
- Hermawan, Y., Santi, F. U., Septiantoko, R., & Utami, R. B. (2025). Sustainable Empowerment Strategies in Rural Areas: A Qualitative Study on Women Farmer Groups. *Journal of Nonformal Education*, 11(2).
<https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.23271>
- Meika, G., Pascasarjana, M., Islam, U., Muhammad, K., & Al-Banjary, A. (n.d.). *PERAN PEMIMPIN DALAM MEMOTIVASI DAN MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI*.
- Mubarok, A. N., Husna Az-Zahra, A., Firdaus, A. F., Wulandari, R., Septi, A., Permatasari, D., Afifi, S., Laila, N., & Faizah, M. (n.d.). *Jurnal Inovasi dan Kolaborasi Nusantara*. Retrieved <https://ejournals.com/ojs/index.php/jikn>
- Prasetyo, A., & Firdauzi, A. (2023). Determinants of Farmer's Participation in Implementation Community Empowerment: A Case Study of Thematic Village in Indonesia. *HABITAT*, 34(2), 178–189.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16>

- Purwati, N., Safitri, L. A., Widodo, P., & Natalia, F. (2023). Pelatihan leadership untuk meningkatkan softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan. *Penamas: Journal of Community Service*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i1.614>
- Shaliza, F., Sumardjo, S., Sadono, D., & Uchrowi, Z. (2025). Strengthening group leadership and farmer independence through optimizing the role of information communication technology (ICT). *Multidisciplinary Science Journal*, 7(10). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025484>
- Simbolon, J. T. C., Rahmah, N., Azizah, N. rahmah, Sharifa, H. A., Alfrian, T. P., Purwandari, H., & Rosidah, W. (2025). Analisis Tipologi Kepemimpinan dalam Perubahan Sosial diKelompok Tani Selaras, Desa Benteng. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 9(1), 35–45. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v9i1.1464>
- Sugiarto, M., & Cahyo, D. N. (2025). The Role of Leadership Capacity in Strengthening Trust Among Members in Jabres Cattle Farmer Groups in Brebes Regency, Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 35(2), 198–208. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2025.035.02.3>
- Umyati, S., Atma Wijaya, A., Dieni Sukmasari, M., & Oksifa Rahma Harti, A. (2022). PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM MENUNJANG PENINGKATAN KEGIATAN EKONOMI KELOMPOK. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 862–866. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3426>